

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan sebagai wadah dilakukan proses pendidikan. Di dalam proses pendidikan, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar dituntut adanya pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keahlian di bidangnya, dimana setiap lulusannya siap memasuki dunia kerja. Sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat, mendorong berkembangnya teknologi setiap saat, ini berarti menuntut tenaga kerja terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik, dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi sesuai dengan kemajuan teknologi.

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja terdidik dan terampil di bidangnya. SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut : (1). Menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, bertanggung jawab, dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan

berorientasi mutu disegala kegiatannya. (2). Mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompetitif, dengan perbedayaan potensi sekolah : guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejuwaan, dan kedisiplinan.

SMK Negeri 8 terdapat 4 jurusan yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias, dan Akomodasi Perhotelan. Jurusan Tata Busana adalah jurusan dimana siswa dituntut untuk dapat menjadi tenaga kerja terdidik dan terlatih dan mampu membuka peluang usaha di bidangnya. Berdasarkan kurikulum 2013 pada Jurusan Tata Busana di dalamnya terdapat 3 kelompok mata pelajaran yang diberikan yaitu kelompok A (wajib), Kelompok B (wajib) dan kelompok C (kejuwaan) yang terbagi lagi menjadi 3 kelompok yaitu dasar bidang kejuwaan, dasar kompetensi kejuwaan, dan kompetensi kejuwaan. Dari ketiga mata pelajaran tersebut mata pelajaran kejuwaan adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan keterampilan siswa (psikomotor) salah satunya adalah Pembuatan Busana Industri. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada Pembuatan Busana Industri yaitu pembuatan kemeja pria.

Pembuatan kemeja pria merupakan pembuatan dimana siswa diharapkan mampu menyelesaikan kemeja pria secara keseluruhan secara industri. Hal yang perlu diperhatikan pada pembuatan kemeja pria adalah ketegasan hasil setikannya, letak kerah, dan penyelesaian manset. Ketegasan hasil jahitan, peletakan kerah, dan penyelesaian manset merupakan kualitas dalam kemeja pria.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14, 15, 21 September 2015 dengan ibu Rohani sebagai guru mata pelajaran Pembuatan Busana Industri

mengatakan bahwa pembuatan kemeja pria hasilnya kurang optimal belum sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar kemeja pria pada tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah 142 siswa dengan nilai <78 (kurang) dengan persentase 44,2%, nilai 78-84 (cukup) dengan persentase 17,8%, nilai 85-90 (baik) dengan persentase 21,5%, dan nilai 91-100 (sangat baik) dengan persentase 16,3%.

Hal ini dikarenakan jahitan masih belum rapi, siswa mengalami kesulitan dalam pembuatan kerah kemeja dan pembuatan belahan manset seperti pada pembuatan sudut kerah tidak runcing, bentuk penegak kerah tidak baik, dan hasil belahan manset berkerut pada sudutnya. Pada bagian kerung leher siswa sering tidak merapikan atau menipiskan kampuh yang telah dijahit, sehingga akan berpengaruh pada hasil akhir kemeja pria. Selain itu, hasil jahitan seperti kampuh dan kelim tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Iin, dan ibu Kustati sebagai guru mata pelajaran Pembuatan Busana Industri.

Berdasarkan hasil pengamatan kemeja pria pada tanggal 11 Desember 2015 dengan jumlah 10 potong kemeja pria yang telah dijahit siswa pada tahun sebelumnya yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk kerah bertimpa.
- b. Kelim tidak sama besar.
- c. Bentuk penegak kerah (boord) tidak baik.
- d. Daun kerah tidak bertemu kanan dan kiri.

- e. Kerung lengan sedikit berkerut. (Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 10).

Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada pembuatan kemeja pria tergolong masih kurang. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis hasil pembuatan kemeja pria pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang jahitannya kurang rapi; siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian kerah kemeja misalnya penyelesaian sudut daun kerah tidak lancip, penegak (kaki kerah) tidak sesuai dengan bentuk, dan bentuk kerah tidak simetris antara kerah bagian kanan dan kiri; siswa mengalami kesulitan dalam pembuatan belahan manset; kerung lengan masih berkerut; siswa belum mengetahui strategi dalam pembuatan kemeja pria, terutama pada bagian kerung leher siswa sering tidak merapikan atau menipiskan kampuh yang telah dijahit. Selain itu, hasil jahitan seperti kampuh dan kelim tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Hasil pembuatan kemeja pria lengan panjang dengan

belahan manset dengan dua jalur berbeda pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri Siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana hasil pembuatan kemeja pria pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil pembuatan kemeja pria pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

##### **a. Bagi Siswa**

Mengetahui hasil siswa tentang pembuatan kemeja pria pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

##### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan berupa informasi kepada pihak sekolah khususnya jurusan Tata Busana untuk meningkatkan hasil pembuatan kemeja pria pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, dan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan peneliti.

d. Bagi pembaca

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi pelaksanaan penelitian berikutnya.

